

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan kewajiban setiap wanita yang memiliki bayi. Dalam Islam seorang wanita memiliki kewajiban untuk menyusui bayinya dari lahir hingga berusia 2 tahun. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI Eksklusif “Menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Depkes, 2004).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memberikan manfaat tidak hanya bagi bayi untuk mencegah infeksi, tetapi juga bagi ibu yang menyusui (WHO, 2016). Sayangnya, hingga saat ini masih banyak wanita di Indonesia yang belum memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan data Riskesdas 2018, pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 37,3% (Kepmenkes, 2018). Angka ini masih jauh dibawah rekomendasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu sebesar 50%, sedangkan target capaian ASI eksklusif yang ditetapkan Pemerintah Indonesia sebesar 80% (Kepmenkes, 2018). Pada tahun 2017, presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 54,4% (Dinkes Jateng, 2017). Sedangkan untuk di Kota Semarang, presentase pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan pada tahun 2018 sebanyak 68,22% (Dinkes Semarang, 2018). Hasil pendataan dalam

survey mawas diri tahun 2019 didapatkan jumlah anak yang mendapat ASI eksklusif di Kelurahan Kudu pada bulan Februari 2019 sebesar 74,51% (Survey Mawas Diri, 2019).

Salah satu faktor yang menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu kurangnya dukungan suami. Dukungan yang diberikan suami sangat berarti bagi ibu dalam menghadapi tekanan luar yang menggoyahkan keyakinan ibu akan pentingnya pemberian ASI (Wahyuningsih, 2012). Suami memiliki peranan penting dalam mensukseskan pemberian ASI. Peran suami dalam pemberian ASI yaitu, memberi dukungan penuh pada istri untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka, melindungi istri dan bayi, jika ada pihak yang kontra terhadap pemberian ASI dan bersama-sama istri merawat dan mengasuh bayi. Keterlibatan suami dalam pemberian ASI, akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dan lingkungan (AIMI, 2010).

Keberhasilan menyusui juga ditentukan oleh peran suami yang mempengaruhi emosi dan perasaan ibu, sehingga peran suami akan mendukung kelancaran produksi ASI ibu (Roesli, 2000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Akour, 2010), wanita hamil lebih cenderung berniat menyusui jika mereka memiliki sikap positif terhadap menyusui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita hamil Suriah dan Jor-danian lebih cenderung berniat menyusui jika mereka mendapat dukungan dari suami mereka.

Pemberian ASI eksklusif sering mengalami kendala yang membuat ibu akhirnya memutuskan untuk berhenti menyusui bayi. Salah satu kendala yang

menjadi alasan ibu untuk tidak menyusui yaitu kepercayaan terhadap mitos tentang menyusui yang tidak benar. Hasil dari study pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Kudu, didapatkan bahwa masih ada ibu yang mempercayai mitos, dimana selama menyusui ibu dilarang banyak minum air, karena kepercayaan mereka jika ibu menyusui banyak minum air ditakutkan bayinya akan mengalami flu selama menyusui. Selain itu ibu dilarang makan saat malam hari selama menyusui, hal ini dalam kepercayaan mereka jika selama menyusui ibu tetap makan malam, badan ibu akan melar dan perut ibu akan buncit dan tidak bisa mengecil, kembali seperti saat sebelum hamil.

Saat bayi menghisap payudara ibu, hormon oksitosin akan terproduksi dan menyebabkan ibu merasa lapar dan haus saat menyusui. Hal ini merupakan sinyal tubuh ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi selama proses menyusui. Ibu menyusui membutuhkan sekitar 2500 kalori setiap harinya untuk menyusui disamping cairan yang cukup untuk menunjang produksi ASI ibu (IDAI, 2013). Sikap menerima dan meyakini mitos atau kebiasaan yang tidak diketahui dampaknya ini seharusnya dihindari oleh ibu menyusui, karena dapat menyebabkan kurangnya produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu selama menyusui.

Suami sebagai kepala keluarga dan orang terdekat menjadi benteng utama saat ibu goyah karena godaan yang datang dari keluarga terdekat, orang tua atau mertua (Wahyuningsih, 2012). Hasil penelitian tentang sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa, sikap ibu yang positif pada praktik pemberian ASI eksklusif cenderung didapatkan pada ibu yang mendapatkan dukungan oleh suaminya (Koharingsih, 2013).

Dukungan dari suami dan keluarga terdekat adalah yang utama dan terpenting untuk membantu ibu melewati hari-hari pertama menyusui. Orang-orang di dekat ibu dapat membantu ibu untuk tetap percaya diri dan tenang dalam menghadapi berbagai tantangan menyusui. Ketika ibu percaya diri dan rileks, ASI akan mengalir lancar dan tantangan akan terlewati (AIMI, 2016).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Kudu, dukungan suami kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayi selama ini mendukung. Bentuk dukungan yang didapatkan ibu dari suami selama ini dalam menyusui, hanya berupa memberikan keputusan kepada ibu untuk memberikan ASI. Pemberian dukungan secara informasi, appraisal, instrumental, dan emosional sebagian besar belum didapatkan oleh ibu menyusui dari keluarga dan suami. Hal ini dikarenakan selama ini keluarga tidak tinggal serumah dengan ibu, suami ibu bekerja seharian, ibu sendiri dengan bayinya di rumah, sehingga kesempatan bertemu ibu dan suami kurang.

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini terkait dengan dukungan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dan Sikap Ibu Untuk Menyusui Eksklusif Selama 6 Bulan di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Adakah Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Untuk Menyusui Eksklusif Selama 6 Bulan di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Untuk Menyusui Eksklusif Selama 6 Bulan di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Ibu hamil trimester 3 di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Semarang.
- b. Untuk mengetahui dukungan suami untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Semarang.
- c. Untuk mengetahui sikap ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan peneliti tentang pengaruh dukungan suami terhadap sikap ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan dan menambah keterampilan peneliti dalam memegang peranan keberhasilan ASI eksklusif.

2. Bagi Institusi

Menambah literatur dan dapat sebagai dasar dalam melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya tentang ASI eksklusif.

3. Bagi Responden

Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan dukungan kepada para pasangan usia subur agar dapat menyukseskan program pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Jenis penelitian/ metode	Sampel	Hasil
Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. Penelitian oleh Farha Riany Abidjulu, dkk tahun 2015	Survey Analitik <i>Cross sectional</i>	Sampel penelitian ditentukan secara <i>purposive sampling</i> sejumlah 61 orang.	Dukungan suami berada pada kategori kurang. Kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif berada pada kategori kurang. Ada hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif, hasil uji statistik menunjukkan nilai p lebih kecil dari α .
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami Terhadap Menyusui Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Penelitian oleh Mindo Lupiana Tahun 2015.	<i>Cross sectional</i> (potong lintang) dengan pendekatan kuantitatif	Populasi penelitian adalah semua suami yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sistematis (<i>systematic random sampling</i>).	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami dengan menyusui eksklusif (p value 0,02 dan OR 2,94). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap suami dengan menyusui eksklusif (p value 0,74).
Hubungan Antara Sikap dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Tidak Bekerja Yang Mempunyai Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat. Penelitian oleh Yuyun Dwi	Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan retrospektif.	Populasinya semua ibu tidak bekerja yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Di wilayah kerja puskesmas Ngemplak Simongan sebanyak 103 orang. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>Random Sampling</i> , dengan jumlah sampel pada	Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,001 ($<0,05$) dan nilai χ^2 hitung = 10,714 $\geq \chi^2$ tabel = 3,841. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif dengan p

Koharingsih dan Ngadiyono Tahun 2013.		penelitian ini sebanyak 51 ibu tidak bekerja yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan.	$value = 0,007 (<0,05)$ dan nilai x^2 hitung = $7,172 \geq x^2$ tabel = 3,841.
Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul. Penelitian oleh Arryan Rizqi Aulia Purnamasari, Tahun 2017.	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>coss-sectional</i> .	Sampel pada penelitian ini yaitu suami yang memiliki bayi usia $\geq 6-9$ bulan sebanyak 55 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 25 responden yang berhasil menuntut ASI eksklusif (45,5%). Hasil probabilitas untuk penelitian ini adalah $(p) = 0,004$ dengan korelasi <i>chi square</i> = 0,409.
Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Optimisme Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Candilama, Pegandan, Lampersari, Dan Halmahera Kota Semarang. Penelitian oleh Cornelia Anggun Septia dan Sri Hartati. Tahun 2012.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif	Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 ibu menyusui. Pengambilan subjek di posyandu dilakukan dengan teknik <i>accidental Sampling</i> .	Hasil penghitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r=0,369$. Angka r hitung yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang berarti hipotesis diterima dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan optimisme pemberian ASI eksklusif. Artinya semakin tinggi dukungan suami akan semakin tinggi tingkat optimisme pemberian ASI eksklusif.
Penelitian yang Akan Dilakukan			
Hubungan Dukungan Suami dan Sikap Ibu Untuk Menyusui Eksklusif Selama 6 Bulan Di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang	Study analitik dengan metode <i>crossectional</i>	Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang hamil trimester 3 di Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang. Tehnik sampling dengan menggunakan total sampling.	Keterbaruan dalam Penelitian ini ialah tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan total sampling, serta tempat penelitian.